

## Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Rizqalya Rachmatu Syafira\*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*rizqalyasyafira509@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

**Abstract.** *Farmer groups are formed in order to facilitate the procurement of agricultural production facilities such as fertilizers, seeds and medicines. ideally, farmer groups are formed by and for farmers, in order to overcome common problems in farming and strengthen farmers' bargaining, both in the market for facilities and in the market for agricultural products. from government programs that require farmers in groups. Therefore, after the government program was completed, most of the farmers stopped joining the farmer groups. This makes the farmer groups not play their role as they should. The purpose of this study was to determine the role of farmer groups as an effort to improve the welfare of farmers. The research method used in this research is descriptive qualitative. Analysis of the data obtained from the results of interviews and then make conclusions that are easily understood by the reader. The sample in this study were 7 members of the farmer group and 1 head of the farmer group. The results of this study indicate that (1) the problems faced by farmers in Warnasari Village in developing farming are lack of capital, price and income instability, government intervention or farmer group organizations, difficulty getting superior seeds, and plant pests (2) the role of farmer groups in improving the welfare of farmers in Warnasari Village, among others, as a teaching and learning class, as a vehicle or cooperation unit, and as a business unit.*

**Keywords:** *The role of farmer groups, farmer welfare, horticulture.*

**Abstrak.** Kelompok tani dibentuk dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian seperti, pupuk, bibit serta obat-obatan, dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertanian. Idealnya, Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Perkembangan kelompok tani di Indonesia saat ini sebagian besar tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan dibentuk sebagai respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Oleh karena itu, setelah program pemerintah selesai, sebagian besar petani berhenti bergabung dalam kelompok tani tersebut. Hal itu menjadikan kelompok tani tidak berperan sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca. Sample dalam penelitian ini adalah 7 orang anggota kelompok tani dan 1 orang ketua kelompok tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) permasalahan yang dihadapi oleh petani di Desa Warnasari dalam mengembangkan usahatani adalah kekurangan modal, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, kesulitan mendapatkan bibit unggul, dan hama tanaman (2) peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Warnasari antara lain sebagai kelas belajar-mengajar, sebagai wahana atau unit kerjasama, dan sebagai unit usaha.

**Kata Kunci:** *Peran kelompok Tani, Kesejahteraan petani, Hortikultura.*

## A. Pendahuluan

Kelompok tani, menurut Deptan RI (1980) dalam Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani menjadi alat untuk mendistribusikan berbagai bentuk bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi antar peserta program dan dengan petugas pelaksana program. Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian (Nuryanti et al., 2011). Penyaluran bantuan pemerintah kepada para petani akan lebih efisien apabila petani tersebut bergabung dengan suatu kelompok tani, karena pemerintah dapat menjangkau petani yang lebih banyak dengan satuan waktu tertentu (Hermanto, 2011).

Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. (Rachmat, 2013). Perkembangan kelompok tani di Indonesia saat ini sebagian besar tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan dibentuk sebagai respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Oleh karena itu, setelah program pemerintah selesai, sebagian besar petani berhenti bergabung dalam kelompok tani tersebut. Hal itu menjadikan kelompok tani tidak berperan sebagaimana mestinya (Ramdhani et al., 2015).

Salah satu daerah di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi pertanian hortikultura yang tinggi adalah Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Warnasari karena memiliki potensi dalam pertanian hortikultura. Dilihat dari kondisi beberapa petani yang ada di Desa Warnasari ternyata masih banyak yang memiliki pola pikir tradisional dimana petani sulit untuk beradaptasi dengan inovasi-inovasi baru dalam sektor pertanian. Melalui peran kelompok tani yang ada di Desa Warnasari diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani mengenai berbagai permasalahan yang terjadi dalam pertanian dan bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, peran kelompok tani ini diharapkan dapat membantu para petani dalam memperoleh bahan-bahan pertanian dan menentukan harga pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?” Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sample yang dipilih dalam penelitian ini adalah 7 orang anggota kelompok tani dan 1 orang ketua kelompok tani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (prof. dr. sugiyono, 2011). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data diperoleh dari wawancara, kebanyakan dari mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak sempurna, dalam artian masih ada bahasa daerah yang dicampur adukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 7 orang petani yang

bergabung dalam kelompok tani, dan 1 orang ketua kelompok tani. Berikut wawancaranya:

**Informan 1 :**

**Nama : Agus Wahidin**

**Jabatan : Sekretaris**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus, permasalahan utama yang dirasakan adalah mengenai hama tanaman. Hama tanaman seringkali merusak tanaman sehingga petani mengalami kerugian. Dibalik permasalahan yang dialami, pak Agus merasakan dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri : (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : hal ini sangat dirasakan pak Agus karena beberapa permasalahan petani dapat diselesaikan dengan diskusi dengan para petani, (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : Kerjasama dengan para petani untuk menentukan tanaman apa yang akan ditanam, kerjasama dalam berbagi pengalaman yang dirasakan oleh setiap petani, agar dapat sama-sama belajar. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : peran kelompok tani yang sangat dirasakan oleh pak Agus adalah dalam penyediaan pasar yang unggul, sehingga produk pertanian dapat dijual dengan harga tinggi.

**Informan 2 :**

**Nama : Cepi**

**Jabatan : Kabid Pemasaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Cepi, permasalahan yang dirasakan dalam pertanian adalah pada hama dan juga modal, beliau pernah tidak punya modal sama sekali untuk melakukan pertanian lagi, sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang didapatkan. Dibalik permasalahan tersebut, pak Cepi sangat merasakan dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri. (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan beliau mengenai pertanian, karena pada awalnya beliau belum pernah terjun di bidang pertanian, tetapi berkat bimbingan dan arahan dari ketua kelompok, sampai saat ini pak Cepi dapat terus mengembangkan pertaniannya. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : Pertemuan rutin yang dilakukan dengan para petani, sangat membantu pak Cepi dalam mengelola pertaniannya, terutama karena sering sharing bersama petani lain, sehingga ia dapat memperoleh solusi dari masalah yang sedang ia hadapi. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : kelompok tani ini sangat membantu pak Cepi dalam peminjaman modal, sehingga ketika ia tidak mempunyai modal sama sekali untuk melanjutkan usahanya, ia dapat meminjam modal kepada kelompok tani, tanpa memberatkan ia sama sekali.

**Informan 3 :**

**Nama : Dude**

**Jabatan : Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dude, permasalahan yang dirasakan, sebelum bergabung, ia merasa boros karena banyak modal yang terbuang percuma, kesulitan mencari air, penentuan harga dan pengelolaan pertanian yang masih mengira-ngira karena keterbatasan pengetahuan. Dibalik permasalahan tersebut, banyak dampak positif dari peran kelompok tani yang dirasakan oleh pak Dude ketika sudah bergabung dengan kelompok tani. (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : peningkatan pengetahuan mengenai pertanian sangat dirasakan oleh pak Dude karena seringnya mendengarkan dan berbagi pengalaman dengan petani yang lain serta banyaknya arahan dari ketua kelompok tani, sehingga ketika sedang mengalami permasalahan pertanian, beliau mendapatkan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : kerjasama dengan petani dalam penentuan harga, penentuan bibit yang akan dipanen juga sangat membantu pak Dude karena beliau sebelumnya sangat kesulitan dalam menentukan harga pasar. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : kelompok tani ini menyediakan pasar untuk berbagai hasil panen dan dibantu jual dengan harga yang tinggi, tetapi kelompok tani ini juga membebaskan para petani untuk menjual hasil panennya ke pasar lain, tidak terpaku dengan sistem yang diterapkan petani.

**Informan 4 :****Nama : Vilka****Jabatan : Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Vilka, permasalahan yang dirasakan mengenai modal dan kurangnya pemahaman dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditanam, sehingga para petani menanam tanaman yang sama dan sangat berpengaruh pada tingkat harga di pasar. Dibalik permasalahan tersebut, pak Vilka sangat merasakan dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri. (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : arahan dan bimbingan dari ketua kelompok, sering diadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi dengan para petani sangat membantu pak Vilka dalam mengelola pertaniannya menjadi lebih baik lagi. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : penentuan jenis tanaman yang akan ditanam ditentukan melalui diskusi dengan para petani lainnya, sehingga nantinya petani tidak akan menanam jenis tanaman yang sama dengan waktu yang berdekatan. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : kemudahan dalam meminjam modal sangat dirasakan oleh pak Vilka karena permasalahan utama yang dirasakan adalah kurangnya modal, tetapi di kelompok tani ini, beliau merasa dimudahkan sehingga dapat terus mengelola pertaniannya dengan baik.

**Informan 5 :****Nama : Irfan****Jabatan: Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Irfan, permasalahan yang dirasakan penentuan harga pasar dan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah pertanian. Dibalik permasalahan tersebut pak Irfan merasakan banyak sekali dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri. (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : arahan dan bimbingan ketua kelompok, membuat pak Irfan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pertanian yang awalnya dia tidak paham sama sekali, tetapi kini ia mudah mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : Pertemuan rutin yang dilakukan petani membuat pak Irfan tidak lagi kebingungan dalam menentukan harga pasar dan jenis tanaman apa yang hendak ia tanam. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : kelompok tani ini memberikan kemudahan dalam modal dan obat-obatan pertanian sehingga dapat memudahkan petani dalam mengelola pertaniannya menjadi lebih baik lagi

**Informan 6 :****Nama : Asep Karyana****Jabatan : Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Asep, permasalahan utama yang dirasakan adalah mengenai hama alat yang dapat menyebabkan tanaman busuk sehingga dapat membuat petani mengalami kerugian besar. Dibalik permasalahan tersebut, pak Asep merasakan dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri. (a) Kelompok tani sebagai wahana belajar : berkat bimbingan dan arahan dari kelompok, pak Asep baru pertama kali menanam cabe dan berhasil, lalu mendapatkan keuntungan yang lumayan besar. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok seperti berdiskusi dengan petani lain sangat membantu pak Asep dalam mengelola pertaniannya menjadi lebih baik lagi. (c) Kelompok tani sebagai unit usaha : kelompok tani ini sangat membantu pak Asep dalam penyediaan obat-obatan berkualitas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tanaman.

**Informan 7 :****Nama : Asep****Jabatan : Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Asep, permasalahan utama yang dialami itu mengenai modal. Dibalik permasalahan tersebut pak Asep merasakan dampak positif dari peran kelompok tani itu sendiri. (a) kelompok tani sebagai wahana belajar : pak Asep sangat terbantu dengan bergabung dengan kelompok tani karena ia dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap pertanian. (b) kelompok tani sebagai unit kerjasama : pertemuan rutin dengan para petani

membuat pak Asep dapat saling berbagi pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. (c) kelompok tani sebagai unit usaha : kemudahan modal sangat mempengaruhi tingkat produksi yang dilakukan oleh pak Asep.

### **Informan 8 :**

**Nama : Pipit Chandra,S.T**

**Jabatan : Ketua Kelompok Tani**

1. Peran Kelompok Tani
  - Sebagai ajang silaturahmi antar petani sekitar sehingga tidak ada anggapan bahwa satu petani dengan petani lainnya saling bersaing di dunia pertanian.
  - Sebagai ruang atau wadah untuk bertukar ilmu, karena ilmu itu didapatkan karena pengalaman
  - Saling bertukar informasi mengenai permasalahan yang terjadi di dalam dunia pertanian dan mencari solusi untuk menyelesaikannya
2. Upaya untuk merangkul atau mengajak petani untuk bergabung
  - Kelompok tani ini (Bernard Tani) telah membuka seluas-luasnya khususnya petani menengah ke bawah untuk bergabung dengan kelompok tersebut.
3. Keterlibatan anggota petani dalam memenuhi kebutuhan pasar dan proses penyelesaian masalah
  - Setiap anggota petani direkomendasikan oleh ketua kelompok untuk menanam beberapa jenis tanaman yang dibutuhkan pasar
  - Apabila petani mengalami masalah dalam hal pertanian maka setiap petani akan melaporkan masalah tersebut pada grup yang tersedia dan anggota grup tersebut akan berdiskusi untuk mendapatkan solusi yang tepat
4. Pembagian tugas dalam kelompok tani
 

Setiap anggota petani direkomendasikan oleh ketua kelompok untuk menanam beberapa jenis tanaman yang dibutuhkan pasar
5. Teknologi yang digunakan
 

Kelompok tani ini sudah menggunakan teknologi terbaru, tetapi secara keseluruhan masih menggunakan teknologi konvensional.
6. Kemampuan petani dalam menggunakan teknologi yang ada
 

Masih belum seragam, ada sebagian petani yang sudah siap dan ada yang belum siap memahami teknologi terbaru.
7. Pembinaan yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan pemahaman petani dalam menerapkan teknologi saat ini
 

Pembinaan dilakukan secara intensif agar kemampuan petani meningkat
8. Penyediaan modal oleh kelompok tani
 

Kelompok tani ini sudah memiliki koperasi simpan pinjam Berkah Niaga Agro Dinamika (Bernard)
9. Pendapat atau persepsi kelompok tani mengenai petani yang tidak bergabung dalam kelompok
 

Persepsi masyarakat mengenai dibentuknya kelompok tani itu hanya ketika mendapat bantuan dari pemerintah saja, sehingga ketika tidak adanya bantuan para petani tersebut akan berdiri sendiri secara individu.
10. Perkembangan petani dari tahun ke tahun
 

Sekitar 7-8 orang pertahun
11. Akses pemerintah dalam pemasaran produk hortikultura
 

Belum ada akses secara nyata, saat ini masih bersifat memfasilitasi
12. Dukungan pemerintah dalam hal perbaikan sarana infrastruktur
 

Adanya dukungan pemerintah yang mendukung dalam hal perbaikan sarana infrastruktur.
13. Mata pencaharian yang mendominasi di Desa Warnasari
 

Petani menjadi mata pencaharian ketiga terbesar setelah peternak dan PNS (0.39%).

### **Permasalahan yang dihadapi Petani Hortikultura di Desa Warnasari**

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 7 subjek yang sudah memenuhi kriteria, berikut adalah kesimpulan dari seluruh jawaban responden :

Para petani menghadapi beberapa masalah mulai dari masalah permodalan hingga masalah saat penjualan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kelompok tani, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

#### **1. Kekurangan Modal**

Petani sebagai unsur usahatani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usahatani. Permodalan adalah masalah paling mendasar yang sering dihadapi petani. Modal sering menjadi kendala seorang petani dalam melakukan usahatannya. Keterbatasan modal juga membuat kuantitas dan kualitas hasil yang didapat petani tidak maksimal. Permasalah modal ini juga menjadi penyebab utama banyaknya petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Petani yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki tabungan untuk menutupi kerugian usahatannya. Akan muncul kembali masalah baru bagaimana petani mendapatkan modal untuk memulai kembali usahatannya. Adanya kekurangan modal petani akan sulit mengelola lahan pertanian dan merawat tanaman mereka. Selama ini petani menggarap lahan pertanian mereka menggunakan uang simpanan mereka panen, ketika uang tersebut sudah habis para petani akan berutang pada tetanga, sanak saudara, toko obat, toko pupuk, atau bahkan berhenti mengelola lahan pertanian mereka.

Menurut hasil wawancara bersama pak Irfan, Petani akan jauh lebih takut lagi bahkan tidak balik modal apabila panen mereka gagal atau harga jual komoditas pertanian menurun. Hal semacam ini akan menjadi beban tersendiri bagi petani, lebih-lebih mereka yang menggarap lahan mereka dengan cara berhutang. Petani membutuhkan akses permodalan yang mudah dan cepat, dan petani umumnya hanya memiliki penghasilan setelah masa panen.

#### **2. Instabilitas Harga dan Pendapatan**

Sifat hasil pertanian padi adalah musiman, yang berarti produk atau asil panen akan memiliki jumlah yang mencukupi pada waktu tertentu saja. Misalnya pada musim panen cabe akan melimpah, namun pada musim tertentu pasokan cabe sangat terbatas. Sifat ini tentu sangat mempengaruhi harga cabe dan sayuran lain yang dihasilkan petani. Saat pasokan melimpah harga akan jatuh, sedangkan saat pasokan terbatas akan terjadi lonjakan harga.

Menurut hasil wawancara dengan pak Dude, Kurangnya keterampilan petani juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani, terutama keterampilan mengelola lahan agar lahan atau tanahnya tetap subur. Penggunaan obat-obat kimia yang selama ini digunakan oleh petani tentunya akan memberikan dampak negatif bagi lahan pertanian, dalam hal ini penggunaan pupuk organik bisa menjadi solusi permasalahan tersebut. Kurangnya pelatihan yang diberikan untuk petani dan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik juga mempengaruhi ketergantungan petani terhadap obat kimia tersebut.

#### **3. Campur Tangan Pemerintah atau Kelompok Tani**

Pemerintah merupakan pemangku kebijakan dalam segala sektor, tidak terkecuali dalam hal pertanian. Adanya penyuluh pertanian merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan suatu organisasi kelompok tani. Penyuluh pertanian sendiri adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangannya. Penyuluh pertanian memiliki beberapa peran yaitu sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru, sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan kelompok, sebagai motivator, sebagai penghubung antara petani dan pemerintah, sebagai guru pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai penganalisa masalah petani, dan sebagai agen

perubahan.

Penyuluh lebih berperan sebagai pemberi informasi kepada petani, dimana semakin tinggi intensitas penyuluhan dan sesuai informasi yang dibutuhkan petani bertahan dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pak Vilka diantaranya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian kurang dirasakan oleh para petani sehingga peran kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar, wahana atau unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha tidak berjalan secara maksimal. Kelompok tani yang baik adalah kelompok yang memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas dan tanggung jawab baik pengurus maupun anggota. Aturan tersebut merupakan kesepakatan bersama dan harus pula ditaati. Struktur organisasi kelompok paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kelompok tani yang merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belum dapat dirasakan oleh kebanyakan petani. Sistem pembelajaran petani yang berjalan sendiri-sendiri dirasa kurang maksimal, karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh kelompok dan petani sendiri. Tidak adanya usahatani yang dimiliki kelompok tani membuat anggota kelompok tani terpaksa memasarkan hasil panennya dengan tengkulak, dengan kata lain harga akan sangat turun apabila terjadi musim panen raya dan akan naik apabila sudah memasuki pasca panen raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, peneliti mendapatkan informasi, bahwa sebagian petani sulit bergabung dengan kelompok tani dikarenakan mereka berasumsi bahwa setiap kelompok tani itu sama, berikut adalah beberapa persepsi petani mengenai kelompok tani :

- Kebanyakan kelompok tani yang ada dibentuk untuk mendapatkan bantuan
- Adanya ketidakadilan dalam pembagian bantuan sehingga hanya sebagian orang saja yang mendapatkan keuntungan
- Rata-rata petani yang tidak mau bergabung dengan kelompok tani karena malu dan merasa ribet
- Pemahaman petani masih menganut pemikiran tradisional dimana mereka hanya percaya pada leluhur atau orang-orang terdahulu yang sudah terjun ke dunia pertanian.

#### 4. Kesulitan Mendapatkan Bibit Unggul

Masalah yang sering dihadapi petani pada awal musim tanam adalah kurangnya ketersediaan sarana produksi pertanian, seperti bibit. Sarana produksi pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Baik atau buruknya kualitas bibit yang ditanam tentunya akan mempengaruhi hasil panen nantinya. Pemilihan bibit yang memiliki kualitas tinggi tentunya menjadi sasaran utama bagi kebanyakan petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Asep, bibit yang baik biasanya hanya memiliki masa tanam satu kali saja, apabila lebih akan mempengaruhi hasil panennya. Adanya bantuan berupa bibit unggul tentunya akan sangat membantu para petani. Bagi sebagian petani yang memiliki cukup modal hal tersebut tentu tidak menjadi masalah besar, mengingat cukup mahalnya bibit yang digunakan dan juga harus mendatangkan dari luar daerah. Hal yang demikian tentu akan menjadi masalah bagi petani kecil yang memiliki sedikit modal. Adanya bantuan dari pemerintah ternyata tidak begitu membantu, karena kurang berkualitasnya bibit yang diberikan dan keterlambatan dalam penyaluran bantuan.

#### 5. Hama Tanaman

Hama adalah hewan yang mengganggu atau merusak tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan menjadi terganggu. Ada berbagai macam hama pada tanaman yang menjadi momok bagi para petani. Akibatnya, mereka mengalami kerugian besarkarena masalah hama tanaman yang menyerang perkebunan atau pertanian mereka. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan petani untuk bisa mengenal jenis-jenis hama tanaman agar petani bisa mengidentifikasi dan bisa menetapkan pengendalian secara

tepat, cepat, dan akurat. Karena dari banyaknya hama pada tanaman tentunya memerlukan penanganan yang berbeda-beda.

Menurut hasil wawancara dengan pak Agus, pada dasarnya permasalahan hama tanaman tersebut adalah permasalahan klasik bagi petani, belum adanya teknik atau cara khusus untuk hama tanaman menjadi masalah yang cukup serius bagi petani. Ketika musim tanam tiba, banyak petani yang tidak serempak dalam menggarap lahannya sehingga ini akan berpengaruh tanaman dan hama yang menyerang.

### **Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari**

1. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar  
Kelompok tani di Desa Warnasari berperan dalam memberikan berbagai informasi sebagai bahan pembelajaran yang akan membuat petani berkembang menjadi lebih baik. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan petani, dengan mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Menurut hasil wawancara, kelompok tani ini telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai pengetahuan pertanian yang nantinya akan sangat membantu petani dalam meningkatkan usaha taninya. Menurut hasil wawancara bersama pak Irfan, Salah satu program yang dilakukan adalah pertemuan rutin antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani. Pada pertemuan tersebut, mereka saling bertukar pikiran mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan berusaha untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ketua kelompok tani disini adalah seseorang yang ahli di bidang pertanian, sehingga dapat membimbing seluruh anggota kelompok tani.
2. Peran Kelompok Tani sebagai Kerjasama  
Keberadaan kelompok tani bagi para petani yang berada di Desa Warnasari tentunya memiliki peran tersendiri. Eksistensi kelompok tani menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi pada sekarang ini. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar para responden mengakui adanya perbedaan sebelum adanya kelompok tani dan sesudah adanya kelompok tani. Mereka mengatakan bahwa sebelum adanya kelompok tani kegiatan pertanian sering dikerjakan secara individu dan terkesan tidak terarah. Tetapi setelah adanya kelompok tani hampir semua kegiatan pertanian dikerjakan secara bersama-sama dan lebih terarah. Hal tersebut secara tidak langsung dijadikan ajang bagi para petani untuk bersilaturahmi dan gotong royong ketika adanya pertemuan.
3. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Usaha  
Peran kelompok tani di Desa Warnasari dalam membantu petani pada berbagai permasalahan seperti pengadaan bibit berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak, dan membantu meringankan beban modal yang dihadapi petani. Menurut hasil wawancara dengan pak Cepi, responden menuturkan dalam kelompok tani ini terdapat koperasi, dimana koperasi ini memiliki prinsip “Dari Petani, Untuk Petani, Oleh Petani”. Tujuan dari dibentuknya koperasi ini adalah untuk membantu petani yang sedang mengalami kekurangan modal untuk usaha taninya. Kelompok tani ini juga memberikan kemudahan kepada para petani untuk memperoleh bahan-bahan pertanian seperti bibit, pupuk dan obat-obatan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara kelompok tani di Desa Warnasari secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Adanya kelompok tani membuat proses pengelolaan lahan pertanian menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil penen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, dan fasilitas kendaraan. Bantuan modal dan bantuan lainnya lewat kelompok tani juga menghindarkan petani dari permasalahan yang lebih besar untuk pengelolaan lahan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam Bab IV, terkait Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa permasalahan umum yang dihadapi oleh petani di Desa Warnasari diantaranya :

1. Kekurangan Modal
2. Instabilitas Harga dan Pendapatan
3. Campur Tangan Pemerintah atau Kelompok Tani
4. Kesulitan Mendapatkan Bibit Unggul
5. Hama Tanaman

Peran kelompok tani yang dirasakan para petani sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya :

1. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar
2. Peran Kelompok Tani sebagai Kerjasama
3. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Usaha

#### Acknowledge

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial. Dengan rasa hormat kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Tidak lupa kepada Dr. Dewi Rahmi., S.E., M.E selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang tiada hentinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, memberi dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan ini. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida Sebayang, Westi Riani, SE., ME., Sy, Dr. Nurfaehmiyati, S.E., M.Si, Aan Julia S.E., M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M.T, Noviani, S.E., M.Si, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc, Meidy Haviz, S.E., M.Si dan Yuhka Sunda, S.E., M.Si yang telah memberikan ilmunya selama saya di Universitas Islam Bandung. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sumargana S.Pd serta Kakak saya Nurfitri Rhamdan Frilani dan Nizar Ghifari Fajrian yang selalu memberikan doa, perhatian maupun pengertiannya penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, penulis ucapkan terima kasih.

#### Daftar Pustaka

- [1] Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- [2] Hermanto, D. K. .S. (2011). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI Farmers ' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers ' Welfare Improvement Khusus ( Insus ) tahun 1979 , Supra Insus tahun 1986 / 87 , peran kelompok tani ketua kelompoknya . tani pada satu wilayah administratif ( de. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371–390.
- [3] Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- [4] prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf. In Bandung Alf (p. 143).
- [5] Rachmat, M. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 111. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.111-122>
- [6] Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.1359>
- [7] Sholihah, Nelies Nur. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 48-54.